

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu indikasi bangsa yang maju adalah dilihat dari perkembangan pendidikan di bangsa tersebut. Pendidikan yang merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar serta terencana yang bertujuan untuk dapat mencerdaskan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Menurut pada Undang-Undang Republik Indonesia yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk menghidupkan suasana belajar-mengajar agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yang bertujuan agar siswa memiliki kekuatan dalam keagamaan, Kepribadian, Akhlak mulia, Pengendalian diri, ketrampilan dan kecerdasan yang nantinya akan diperlukan dan dipergunakan siswa di lingkungan keluarga maupun masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki peran yang penting dalam melahirkan sumberdaya manusia yang berakhlak serta manusia yang memiliki kualitas baik.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 (tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Tehitung sejak awal tahun 2020 indonesia dan dunia menghadapi masalah baru terkait kesehatan, munculnya virus yang di sebut dengan *coronavirus/COVID-19* yang dapat menjangkit dengan mudah, mnyebar dengan cepat, serta menyebabkan banyak kasus kematian pada manusia.

Dengan munculnya COVID-19 ini seluruh kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka disekolah diubah menjadi pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dari jarak jauh atau juga disebut pembelajaran jarak jauh yang dimana guru dan siswa tidak dalam satu ruangan bersama namun tetap dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi penunjang yang sudah tersedia seperti penggunaan Whatsapp, Google Form, Google Meet, dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya.

Kemdikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses untuk mengadaptasikan siswa dan guru dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Mengadaptasikan teknologi dan komunikasi kepada siswa yang notabene dari generasi yang sudah sangat umum untuk penggunaan internet dan gadget apalagi dengan usia emas siswa yang mudah untuk belajar hal baru. Pada era industri 4.0. ini yang memfokuskan

pada efisiensi waktu dan tenaga kerja sudah sepantasnya untuk memiliki skill pada pengetahuan dan ketrampilan menggunakan gadget dan internet pada siswa yang langkah awalnya dengan mengenalkan aplikasi-aplikasi untuk belajar secara daring.<sup>3</sup>

Pembelajaran daring selain tuntutan untuk kemandirian siswa dalam belajar, tapi juga pada guru adanya tugas lebih untuk membuat pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah. Guru haruslah menyederhanakan membuat agar materi lebih singkat namun tetap dengan isi yang sama dengan pembelajaran di sekolah. pembelajaran daring juga menjadi tugas tambahan untuk wali murid dalam mengawasi putra-putrinya dalam melaksanakan belajar dari rumah.

Kemandirian belajar mandiri pada diri siswa menjadi hal yang teramat penting dalam pembelajaran daring, hal ini dikarenakan tanpa adanya upaya lebih dari siswa untuk memperoleh ilmu secara mandiri maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik dan sepenuhnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Acep Roni, "Implementasi Pembelajaran Daring dimasa Pandemi COVID-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang", (Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang Vol 06 No 01, 2020), hlm 7

<sup>4</sup> Dede Rahmat Hidayat, "Kemandirian belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19", (Perspektif Ilmu Pendidikan Vol 34 No 02, 2020), hlm 148.

Dalam pemberlakuan pembelajaran daring ini sudah pasti tidak terhindar dari banyaknya permasalahan-permasalahan dibalik kemudahan yang ditawarkannya. Belajar yang merupakan fokus utama untuk siswa untuk mencapai kemampuan-kemampuan yang diharapkan ini menjadi sulit saat pembelajaran secara daring.

Contohnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di sekolah Muhammadiyah, mata pelajaran fiqih yang isi dari pembelajarannya mencakup lebih banyak praktek ini seperti praktek Sholat, Do'a, Pengurusan jenazah, dan materi lainnya apakah dapat dilaksanakan dengan baik melalui online padahal materi fiqih ini berkaitan dengan kemampuan praktik siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalan tersebut juga terjadi pada siswa di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang terutama pada kelas X TSM yang notabene siswa baru dengan jumlah siswa yang banyak. Berdasarkan uraian tersebut , peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Daring mata pelajaran Fiqih kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai pemanfaatan dan penerapan pembelajaran inovatif secara efektif dalam pembelajaran daring serta meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan media belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam penerapan pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi penulis, menjadi referensi bentuk pembelajaran yang menerapkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar yang dapat diterapkan saat mengajar.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, metode untuk menentukan subjek dan metode untuk pengumpulan data serta metode dalam menganalisis data penelitian. Dalam menentukan metode ini sesuai dengan uraian singkat terkait jenis penelitian<sup>5</sup>:

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus (*study case*).hal ini diakrenakan penelitian ini melibatkan kegiatan yang berfokus pada perkembangan suatu kasus yang melibatkan individu ataupun kelompok yang saling berinteraksi satu sama lain bukan hanya berfokus pada suatu masalah yang bersifat hambatan melainkan karena suatu keunggulan ataupun keberhasilan yang dicapai dalam penelitian.<sup>6</sup>

Maka dari itu penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus yang mana pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah di masa pandemi

---

<sup>5</sup>Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm 53.

<sup>6</sup> Hardani dkk,*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:pustaka ilmu,2020), hlm 62.

COVID-19 ini Pemberlakuan Pembelajaran secara Daring mata pelajaran fiqih kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang berjalan dengan efektif dan baik.



## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif disini berarti penelitian yang meneliti status kelompok manusia,obyek, kondisi, sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa masa kini.kualitatif disini berarti suatu prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif (tulisan & lisan) yang bersumber dari orang yang diamati.<sup>7</sup>

Soerjono Soekanto berpendapat mengenai penelitian deskriptif kualitatif yang menurutnya adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan dari suatu objek panel seperti seseorang,masyarakat, atau bahkan lembaga atau suatu subjek yang kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja rosdakarya, 2002), hlm 3

<sup>8</sup> Soerjono soekamto,*Pengantar Penelitian Hukum*,Jakarta:UI Press,1999, hlm 23

### **3. Tempat dan Subjek Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020 tahun pelajaran 2020/ 2021. Alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang pada kelas X TSM yaitu: di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang memberlakukan pembelajaran daring pada siswanya yang sebagian besar siswanya bertempat tinggal di desa dengan sumber sinya yang minim di sumberlawang, serta kebanyakan siswa terutama pada kelas X TSM berasal dari keluarga kurang mampu.

#### b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber yang paling penting untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fenomena di lapangan.<sup>9</sup> Subjek dari penelitian ini adalah Siswa kelas X TSM SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Wali Kelas X TSM yang turut andil dalam pembelajaran daring yang diberlakukan di kelas X TSM.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti melalui berbagai metode antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Diantara rincian metode:

##### 1) Metode Observasi

Observasi ialah segala cara pengumpulan data dengan pengamatan fenomena yang sedang terjadi di lapangan untuk dijadikan suatu data yang berkaitan

---

<sup>9</sup>Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 34.

dengan gejala yang telah di amati<sup>10</sup>. Kegiatan dalam menggunakan metode observasi ini dengan tahapan yaitu menentukan objek yang ingin diteliti yaitu efektivitas pembelajaran daring fiqih di kelas X TSM SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang, kemudian membuat pedoman observasi dengan mencari apa saja bentuk kenakalan siswa, kemudian mulai mengamati tentang subjek yang diteliti yaitu dengan tujuan untuk mencari data yang diperlukan.

Tahap yang terakhir yaitu mulai mengumpulkan dan memilah data yang sudah didapat dari hasil observasi. objek yang akan diteliti yaitu SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang yaitu implementasi pembelajaran daring fiqih di kelas X TSM SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang.

## 2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan teknik mengajukan suatu pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden

---

<sup>10</sup>Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), hlm 133.

tersebut. Pelaksanaan teknik wawancara ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja<sup>11</sup>. Wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PAI, Wali kelas X TSM, dan siswa kelas X TSM SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang, melalui metode wawancara ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan “Implementasi Pembelajaran Daring Mata pelajaran Fiqih di kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang”.

Tahapan dalam penggunaan metode wawancara ini yaitu pertama menentukan instrumen yang berhubungan dengan Efektivitas Pembelajaran daring, tahap kedua adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden.

Tahap yang ketiga yaitu peneliti melakukan pengelolaan dari hasil data yang sudah didapat melalui teknik wawancara. Peneliti menggunakan

---

<sup>11</sup>Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda* (Yogyakarta : Gadjadara University press, 2012), hlm 160.

metode wawancara ini dilakukan secara langsung, wawancara dilakukan dan ditujukan kepada responden yang diperlukan keterangan datanya.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu Suatu pengumpulan data kualitatif dengan teknik subjek itu sendiri. Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data kualitatif dan untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan subjek<sup>12</sup>. Metode dokumentasi membuktikan berita nyata berwujud foto, catatan, hasil rekaman yang didapat untuk dihasilkan saat penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Daring Mata pelajaran Fiqih di kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang”, kemudian melakukan pengelolaan data untuk digunakan sebagai

---

<sup>12</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Social* (Jakarta: Selemba Humika, 2012), hlm 143.

pelengkap dan penguat data pada penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti mengenai dengan penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, tata sapras, proses pembelajaran, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan sekolah, serta kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu kegiatan terkait pengolahan data yang sudah terkumpul, kemudian diklarifikasikan, lalu data dipilah dan tahap selanjutnya disajikan dalam bentuk hasil<sup>13</sup>. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan analisis data secara induktif yang dimana memiliki pola khusus ke umum.<sup>14</sup> Kemudian tahapan analisis data penelitian kualitatif ini memiliki tiga komponen meliputi reduksi data (menyeleksi data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi)<sup>15</sup>.

### a. Reduksi Data (menyeleksi data)

Suatu proses dalam penyederhanaan data yang sudah dikumpulkan. Data tersebut yang di peroleh dari awal mulainya penelitian sampai penelitian tersebut selesai dan di susun. Semakin lama penelitian maka semakin banyak data yang di perolehnya. Maka dari itu diperlukan suatu reduksi data untuk lebih memfokuskan dalam penelitian. Jika data yang sudah di ringkas, maka data tersebut akan memberikan hasil yang lebih jelas untuk

---

<sup>13</sup>Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014), hlm 18.

<sup>14</sup><https://www.duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/> (diakses pada 24 April 2021)

<sup>15</sup>Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 53.



di pahami dan untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data.<sup>16</sup> Reduksi data ialah suatu proses penyederhanaan data, yang di dapatkan dari lapangan sejak awal penelitian hingga penelitian itu disusun. Apabila semakin lama melakukan penelitian di lapangan, maka data yang di peroleh akan semakin banyak. Setelah dilakukan reduksi data agar lebih terfokus pada hal-hal yang penting. Jika data sudah di ringkas, maka akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Suatu penyusunan informasi data yang didapatkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Akan tetapi yang selalu di gunakan adalah dengan teks yang dinarasikan. Penyajian data dapat diarahkan agar data yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan tersusun rapi dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk dipahami.

Setelah penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang, serta respon dari pihak guru dan siswa tentang bagaimana Pembelajaran daring mata

---

<sup>16</sup>Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1997), hlm 16-19.

pelajaran fiqih kelas X TSM di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang, kemudian diolah supaya menjadi data yang runtut. Informasi yang sudah diolah menjadi informasi yang runtut, disajikan sesuai uraian naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi Data atau yang disebut penarikan kesimpulan merupakan suatu proses kegiatan akhir dalam penyusunan penelitian. Kesimpulan dikatakan masih bersifat sementara, apabila masih ada kemungkinan berubah karena ditemukannya bukti-bukti yang dapat memperkuat data. Kesimpulan yang sudah benar dan terpercaya apabila penarikan kesimpulan dari awal tidak ada perubahan data.<sup>17</sup>

Pada penelitian di lapangan peneliti menulis dengan cara berfikir secara induktif, yaitu suatu pola berfikir yang mana menekankan hal-hal yang masih bersifat khusus (teori) kemudian ditariklah menjadi data yang bersifat umum (hasil lapangan). Dari semua data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukannya pengolahan data dan melakukan analisis yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang relevan<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup>Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), hlm 159.

<sup>18</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), hlm 37.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang telah di dapat. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.<sup>19</sup>

Supaya data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan menjadi penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

### a. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber. Data yang telah didapat dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta,2007), hlm 270

## 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm 273-274